

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Teori yang dibahas dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan teori-teori pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

1. Kemampuan Komunikasi

Secara etimologi kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa, sanggup.²¹ Kata kemampuan dalam bahasa Indonesia kontemporer adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan, dan kebolehan untuk melakukan sesuatu.²²

Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu.²³ Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini kemampuan lebih dititik beratkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa). Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan

²¹J. S. Bdadu, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sinar Harapan,1994), h. 854

²²Peter Salim dan Yen Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), h. 923

²³W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 154



(*communness*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha sebagai informasi, ide atau sikap. Sebenarnya hakikat komunikasi adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.²⁴

Pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.²⁵

Kemampuan komunikasi guru adalah Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu.²⁶ Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini kemampuan lebih dititik beratkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik

²⁴Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogykarta: PT. Agromedia Pustaka, 2006), h. 5

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 5

²⁶W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama antar komunikator dan komunikan. Karti Soeharto menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan guru dalam menciptakan komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi)
- b) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
- c) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- d) Komunikan (orang yang menerima pesan)
- e) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, dan bisa pula negatif atau ditolak).

R.M. Guion dalam spencer mendefenisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²⁷

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah petunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.

Menurut *Jhonson*, kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang

²⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.78



diharapkan. Dengan demikian, kemampuan ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara *Droke Ston* menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran kualitas dan perilaku atau rencana pendidik yang sangat berarti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian
- c. Kopetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat
- d. Kopetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukan.

²⁸UU RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan



2. Komunikasi Pembelajaran

Bahasa yang digunakan dan proses berfikir yang sedang dilakukan seorang guru sangat berkaitan erat dengan kejelasannya dalam berkomunikasi dengan siswa-siawanya. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Penggunaan terminologi yang tepat
- b. Presentasi yang searah dan runtut
- c. Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan
- d. Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
- e. Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Tidak dapat dipungkiri komunikasi yang bagus membuat semuanya menjadi bagus, balutan komunikasi membuat semuanya menjadi dapat diterima, orang akhirnya memahami sekaligus memaklumi. Jika sejak dini keterampilan komunikasi dibangun, maka tahap berikutnya akan mempermudah sebuah maksud tersampaikan. Seharusnya hal ini diaplikasikan didunia pendidikan, tutur kata yang halus, akan melunakkan sebuah mentalitas yang kurang bagus. Budi berbahasa yang membuat orang cerdas rasa. Berikut ini ada beberapa prinsip komunikasi yang sangat penting dalam hubungannya meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menjaga konsentrasi siswa, siswa menjadi efektif dalam menjalani materi
- b) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa merasa memiliki dan tumbuh minat belajarnya
- c) Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.
- d) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi
- e) Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak, dalam hal ini anak berfikir mengingatkan satu hal dengan hal yang lain
- f) Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.
- g) Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak, anak didik dapat menghayati pekerjaannya.
- h) Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik menjadi termotivasi
- i) Guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam berkreasi
- j) Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan, anak belajar mengungkapkan apa yang dipikirkan dan mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur
- k) Guru memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik.²⁹

Guru memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi untuk disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal. Proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.

Komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan (faktor yang menentukan) dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru, betapa pun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak

²⁹Ike Junita, *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Bandung: Sambiosa Rakatama Media, 2008), h. 23-33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mampu memberikan transformasi (perubahan) pengetahuannya kepada para siswanya. Gagasan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada siswanya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting.

Menurut sudjana terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis dalam suatu proses pembelajaran, yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerimaaksi, guru aktif peserta didik pasif. Metode mengajar ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Namun komunikasi jenis ini kurang menghidupkan semangat peserta didik untuk belajar.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Jadi penerapan dari tiga pola di atas dalam proses pembelajaran dimanifestasikan dalam bentuk metode yang digunakan guru ketika mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran adalah:

1. Penggunaan terminologi yang tepat
2. Presentasi yang searah dan runtut
3. Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasaan
4. Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
5. Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal

3. Minat

Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk mempertahankan dan mengekang beberapa aktifitas.³⁰ Sedangkan menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.³¹

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan.

³⁰Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.132

³¹*Ibid.*, h. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Moh Uzer Usman menganggap minat menjadi salah satu faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih menguatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah. Minat bukanlah suatu sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara. Adapun faktor-faktor untuk membangkitkan minat belajar siswa melalui peran guru menurut Moh Uzer Usman yaitu:

- 1) Guru sebagai demonstrator, yaitu (a) menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, (b) harus belajar terus menerus sehingga kaya dengan ilmu pengetahuan, dan (c) mampu dan terampil dalam merumuskan standar kompetensi, memahami kurikulum, memberikan informasi kepada kelas, memotivasi siswa untuk belajar, dan menguasai serta mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas, yaitu (a) dapat memelihara fisik kelasnya, (b) membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah self directed behavior, dan (c) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengurangi ketergantungannya pada guru, dan (d) mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal, dan (e) mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dan teori perkembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, yaitu (a) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, (b) memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik, (c) terampil mempergunakan pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (d) mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar
- 4) Guru sebagai evaluator, yaitu (a) mampu dan terampil melaksanakan penilaian, (b) terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu, dan (c) dapat mengklasifikasikan kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya.³²

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat membangkitkan minat belajar siswa ialah peran guru sebagai mediator dimana dijelaskan diatas salah satunya yaitu keterampilan guru mempergunakan pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi. Guru yang pandai berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap muridnya maka akan disenangi oleh muridnya yang kemudian akan sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang tidak pandai berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada muridnya akan susah menimbulkan minat belajar siswanya.

Minat dapat diespresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik memiliki minat terhadap subjek tertentu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai benda atau tujuan yang diamati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan

³²Moh. Uzer Usman, *log.cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

martabat atau memperbolehkan pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Slamto mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir tetapi minat dapat ditimbulkan dan dikembangkan pada anak didik.³³

Selain minat yang ada didalam diri siswa, ternyata minat yang bersifat eksternal juga sangat berpengaruh, minat yang bersifat eksternal ini dapat berupa lingkungan sekolah, siswa lainnya dan guru yang mengajar dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar peserta didik, tetapi juga tempat untuk belajar guru, misalnya guru memperoleh hal yang baru tentang cara mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan dari keunikan serta potensi setiap peserta didik dan pendidik, itu berarti :

- a. Peserta didik dan guru belajar bersama sebagai komunikasi belajar
- b. Menetapkan anak sebagai pusat pembelajaran
- c. Mendorong partisipasi anak dalam belajar

Pendidik memiliki minat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.³⁴ Ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut :

³³*Ibid.*, h. 158

³⁴Dedeaini, Komunikasi Pembelajaran Efektif, 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- c. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.³⁵

Dalam psikologi belajar *Crow*, ia berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi, dimana kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selang waktu yang ditentukan berbeda, baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu.

Secara umum minat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Minat yang diekspresikan, yaitu minat yang diungkapkan melalui kata-kata, pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain.
- b. Minat yang diimplementasikan, yaitu mewujudkan minat melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.³⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan penulis lakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Syaiful (2008) dengan judul *Pengaruh Komunikasi Internasional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh

³⁵*Ibid.*, h.133

³⁶*Ibid.*, h.132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang signifikan antara komunikasi internasional guru terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan diperolehnya harga ϕ yakni 0,372 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yakni 0,217 dan taraf signifikan 1% yakni 0,283. Dengan demikian berarti H_a diterima. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Internasional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

2. Febri Lestaria (2005) dengan judul *Hubungan antara Komunikasi Internasional Siswa dan Guru dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Tunas Bakti Pekanbaru*, dengan hasil penelitiannya adanya korelasi yang signifikan antara komunikasi internasional siswa dengan guru dengan prestasi belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dengan diterima H_a . Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang hubungan komunikasi internasional siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

Dari penjelasan di atas telah menunjukkan perbedaan, bahwa secara khusus penelitian tentang Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam

Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan teori-teori di atas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran sebagai variabel X dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y.

Indikator variabel X (Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran) ini diambil dari pendapat Ike Junita diantaranya :

1. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah
2. Guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara atau mengulang kalimat tersebut.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.
4. Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak
5. Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen yang relevan dengan materi belajar sehingga anak terpacu rasa ingin tahunya dengan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerakan dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran
7. Guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya dan memberi tanggapan
8. Guru menghargai pendapat siswa, dengan memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi.³⁷

Secara kuantitatif, baik atau tidaknya kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak ditentukan dari persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut:

81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi

61%-80% dikategorikan baik/tinggi

41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang

21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah

0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.³⁸

Sedangkan indikator variabel Y minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut :

1. Siswa hadir tepat waktu ketika belajar Pendidikan Agama Islam
2. Siswa tidak absen (bolos) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Siswa membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Siswa membaca buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁷ Ike Junita, *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Bandung: Sambiosa Rakatama Media, 2008), h. 23-33

³⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Siswa membeli buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Siswa membuat catatan-catatan terhadap hal-hal yang penting;
7. Siswa mengerjakan PR Pendidikan Agama Islam
8. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti dan cermat;
9. Siswa aktif dalam bertanya;
10. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami;
11. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru;
12. Siswa merespon pertanyaan dari teman ketika diskusi;
13. Siswa memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran;
14. Siswa mengkaji ulang materi yang diajarkan di rumah.

Selanjutnya, secara kuantitatif meningkat atau menurunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak ditentukan dari persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut:

Selanjutnya penulis mempersentasekan dengan memberi kriteria sebagai berikut:

81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi

61%-80% dikategorikan baik/tinggi

41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang

21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah

0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.³⁹

³⁹*Ibid.*, h. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan komunikasi guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak
- b. Minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak pada mata pelajaran bervariasi.

2. Hipotesa

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

Hipotesis di atas mengandung dua variabel pokok. Pertama variabel bebas atau variabel pengaruh atau *independent variable*, dalam hal ini adalah kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran.

Kedua variabel terikat atau variabel terpengaruh atau *dependent variable*. Dalam hal ini ialah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berikut akan ditampilkan bagan yang menunjukkan tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.